

## Metode Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur

Fathiyah Khasanah Arrahmah\*, Angger Bimantara, Imam Alif Hidayat, Evi Merdika Listiani, Moh. Ali Aziz, Sokhi Huda.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

\*Email Korespondensi: fathiyahhasanah@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to explain the Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah da'wah methods in accelerating COVID-19 vaccination in East Java. This research is qualitative research using data collection tools through interviews, documentation and observations from related parties. This research is based on data that East Java is the region with the highest COVID-19 vaccine achievement in Indonesia and the involvement of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah in this achievement. The results of this study indicate that Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah use the da'wah *qudwah hasanah* and da'wah *bi al hāl* methods in the process of accelerating the COVID-19 vaccination. The *qudwah hasanah* da'wah is carried out by publishing the figures of their respective organizations when carrying out COVID-19 vaccination activities as a form of *qudwah* or examples for their respective members. As for the da'wah *bi al hāl* with the implementation of COVID-19 vaccination in several places and educational institutions of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah, besides that Muhammadiyah also formed a special agency called MCCC (Muhammadiyah COVID-19 Command Center). From these various activities, the two organizations contributed to the success of achieving the COVID-19 vaccination target in East Java.

**KEYWORDS** da'wah, NU, Muhammadiyah, Covid-19 vaccination

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam percepatan vaksinasi COVID-19 di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan alat pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi dari pihak-pihak terkait. Penelitian ini berlandaskan data bahwa Jawa Timur sebagai wilayah capaian vaksin COVID-19 tertinggi di Indonesia dan adanya keterlibatan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam capaian tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menggunakan metode dakwah *qudwah hasanah* dan dakwah *bi al hāl* dalam proses percepatan vaksinasi COVID-19. Dakwah *qudwah hasanah* dijalankan dengan mempublikasikan para tokoh organisasi masing-masing ketika melaksanakan kegiatan vaksinasi COVID-19 sebagai bentuk *qudwah* atau contoh untuk para anggota masing-masing. Adapun dakwah *bi al hāl* dengan pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di beberapa tempat dan instansi pendidikan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, selain itu Muhammadiyah juga membentuk badan khusus yang bernama MCCC (Muhammadiyah COVID-19 Command Center). Dari berbagai aktivitas tersebut kedua ormas turut menyumbang kesuksesan dalam meraih capaian target vaksinasi COVID-19 di Jawa Timur.

**KATA KUNCI** dakwah, NU, Muhammadiyah, vaksinasi Covid-19

## Pendahuluan

Pada awal tahun 2021 Indonesia dihadapkan dengan laju penyebaran Virus COVID-19 yang semakin meningkat, COVID-19 merupakan virus corona jenis baru (SARS-CoV-2) dan World Health Organization (WHO) menyebutnya dengan *Coronavirus Disease* (COVID-19) 2019 (Yuliana 2020). Berdasarkan hal tersebut pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dalam penggunaan darurat vaksin COVID-19, selain mendapatkan penerimaan dari masyarakat kebijakan ini menuai penolakan, dikarenakan terdapat beberapa informasi keliru yang beredar di masyarakat terkait vaksin diantaranya tentang halal-haram vaksin (Dewi 2021). Oleh karena itu pemerintah melibatkan organisasi agama dalam mensukseskan program vaksinasi ini. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia turut berkontribusi dalam distribusi vaksin di wilayah Indonesia diantaranya Jawa Timur. Dalam hal ini Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang memegang peran dakwah kultural terbesar di Indonesia yaitu dakwah dengan pendekatan kultural atau sosial-budaya (Aziz 2019).

Proses distribusi vaksin di Indonesia diproyeksikan membutuhkan waktu minimal 15 bulan, yakni mulai Januari 2021 hingga Maret 2022 (Sehat Negeriku Kemenkes 2021). Pada bulan Oktober 2021 sebanyak 94 juta orang Indonesia sudah divaksinasi COVID-19 dosis pertama sekaligus menjadikan Indonesia berada di peringkat ke-5 dunia dengan jumlah masyarakat yang telah divaksin terbanyak dan ranking ke-6 dunia dalam total suntikan vaksin terbanyak yaitu sudah mencapai 148 juta dosis, bahkan Indonesia sudah melampaui 2 juta suntikan per hari di bulan September 2021 (Sehat Negeriku Kemenkes 2021). Selaras dengan hal tersebut Pemprov Jatim menyatakan 14.967.100 telah divaksinasi dosis pertama (Provinsi Jawa Timur 2021). Data tersebut menunjukkan bahwa proses pendistribusian vaksin COVID-19 di Indonesia berhasil dilaksanakan.

Kesuksesan pendistribusian vaksin COVID-19 tidak lepas dari peran organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Kedua organisasi Islam tersebut memiliki peran yang besar dalam menjaga stabilitas politik, sosial dan budaya, serta memiliki komitmen besar dalam membangun bangsa (Budiman dan Setyahadi 2019). Dalam pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 pemerintah berkolaborasi dengan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menggandeng kedua ormas tersebut dengan membuat pertemuan virtual yang diselenggarakan pada Sabtu, 12 Juni 2021. Pertemuan tersebut dibuka oleh Sekjen Kemenkes RI dan dihadiri oleh perwakilan pemangku kepentingan di Kementerian kesehatan, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah (Pusat Krisis Kemenkes 2021). Pertemuan ini merupakan satu langkah pemerintah untuk mensukseskan distribusi vaksin COVID-19 di Indonesia.

Peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam mensukseskan program vaksinasi COVID-19 dimulai dengan menjalankan metode dakwah *qudwah hasanah*, yaitu metode dakwah yang dilakukan dengan memberikan contoh (al-Bayanuni 1995), atau dengan istilah lain dakwah

yang dijalankan lebih pada amalan nyata dibanding ajakan teoritis (Hakim 2019). Dakwah *qudwah hasanah* yang dijalankan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah tampak pada beberapa kegiatan yang dilakukan dan dipublikasikan kepada masyarakat, seperti dalam unggahan *feed* instagram pada 24 maret 2021 di akun @Nahdlatul Ulama tampak potret KH. Anwar Iskandar Wakil Rais Syuriah PWNJ Jatim sedang mengikuti program vaksinasi dengan menggunakan vaksin Astrazeneca, dalam unggahan tersebut tampak tulisan “Vaksin Astrazeneca Suci dan Halal Digunakan” (Nahdlatul Ulama 2021). Dari Muhammadiyah juga pada maret 2021 ketua umum pimpinan pusat Muhammadiyah Haedar Nashir bersama ketua umum pimpinan pusat Aisyiyah Siti Noordjannah Djohantini telah melaksanakan vaksinasi COVID-19 di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta (Muhammadiyah Covid-19 Command Center 2021).

Bentuk peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah diantaranya adalah dengan melakukan tindakan nyata bersama pemerintah. Tindakan nyata ini merupakan satu bentuk (*dakwah bil-hal*) yang dijalankan oleh kedua ormas tersebut, kegiatan dakwah yang dikenal dengan *action approach* atau perbuatan nyata (Sagor 2015). Program vaksinasi massal “satu juta dosis vaksin COVID-19 per hari” yang merupakan satu bentuk *dakwah bil-hal* yang dijalankan oleh kedua ormas tersebut, yang mana kegiatan tersebut merupakan kolaborasi dari TNI, POLRI, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. “Kita optimis kolaborasi TNI, POLRI dan Nahdlatul Ulama dalam program ini dapat mencapai target pemerintah dalam percepatan vaksin” ungkap Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo (Nasional Tempo 2021). Muhammadiyah juga menjalankan *dakwah bil-hal* dalam bentuk MCCC (Muhammadiyah COVID-19 Command Center), yang bergerak dalam hal edukasi dan distribusi vaksin. Anggotanya terdiri dari para dokter, perawat, tenaga-tenaga medis dan rumah sakit - rumah sakit Muhammadiyah yang tersebar di Indonesia. Tujuan utama MCCC adalah untuk menyukseskan program vaksinasi secara luas (Wawancara dengan Jamil 2021).

Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Indonesia sudah banyak menjadi kajian dalam penelitian-penelitian. Diantaranya adalah penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa” dengan hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan media massa yang digunakan organisasi Islam Nahdlatul Ulama dalam dakwah paling efektif adalah melalui media online, sedangkan pada organisasi Muhammadiyah penggunaan media massa paling efektif lewat media cetak berupa majalah/buletin (Slamet dan Laila 2019). Penelitian slamet dan laila berfokus pada bagaimana bentuk strategi dakwah yang dijalankan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di media sosial, adapun dalam penelitian ini pembahasan difokuskan pada bentuk dari metode dakwah yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, yang lebih spesifik pada metode Dakwah *Qudwah Hasanah* dan *Dakwah bi al ḥāl*.

Penelitian lain berjudul “Peran Ormas Islam dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka Pada Organisasi Islam Terbesar NU dan Muhammadiyah)” hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sepakat untuk terus menjaga stabilitas politik, sosial dan budaya serta siap berjuang dalam membangun bangsa sesuai visi dan misi kedua organisasi tersebut (Budiman dan Setyahadi 2019). Penelitian Budiman dan Setyahadi berfokus pada peran Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya secara umum, adapun dalam penelitian ini berfokus pada peran dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam membantu pemerintah untuk mensukseskan distribusi vaksin COVID-19 khususnya yang ada di Jawa Timur.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dalam artikel ini membahas tentang Metode Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dalam Percepatan Vaksinasi COVID-19 di Jawa Timur. Untuk mengetahui Metode Dakwah *Qudwah Hasanah* maupun Dakwah *bi al ḥāl* yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah guna mempercepat Vaksinasi Covid-19 di Jawa Timur.

## Metode Penelitian

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Miles dan Huberman 1992).

Analisa kualitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah versi Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara interaktif yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles dan Huberman 1992). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu sebuah pendekatan yang menggambarkan makna pengalaman subjek akan fenomena yang sedang diteliti (Rapar 1996)

Data dalam artikel penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara memanfaatkan literatur terkait mencakup aktivitas vaksinasi yang dilakukan kedua ormas sepanjang tahun 2021, referensi teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian terdahulu juga digunakan sebagai data sekunder. Wawancara dilakukan dengan dua pihak yakni Ketua IPPNU Jawa Timur Putri Kurniawati dan Ahmad Shobrun Jamil selaku Ketua Pemuda Muhammadiyah Jawa Timur dan anggota Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) Kota Malang.

Sedangkan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis dokumen keputusan dan fatwa dari masing-masing ormas dan pemerintah. Data yang telah terhimpun kemudian dianalisis secara deskriptif-analitik. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan tujuan mengungkap fakta-fakta berkenaan dengan metode dakwah yang digunakan dalam membangun kesadaran masyarakat

terhadap vaksinasi COVID-19.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Metode Dakwah Nahdlatul Ulama dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19

Nahdlatul Ulama sebagai salah satu organisasi masyarakat yang sangat berpengaruh di Jawa Timur turut berkontribusi dalam upaya membangun kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi. Kepercayaan masyarakat terhadap Nahdlatul Ulama merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam berbagai program vaksinasi yang dilaksanakan (Sucianto 2014). Metode dakwah pertama yang digunakan Nahdlatul Ulama dalam membangun kesadaran masyarakat akan vaksinasi adalah metode dakwah *Qudwah Hasanah*, dimana peran Ulama serta tokoh masyarakat merupakan nilai besar dalam mengajak masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi di berbagai daerah di Jawa Timur.

Metode dakwah *Qudwah Hasanah* merupakan teori yang digunakan dalam menganalisis respon mitra dakwah terhadap keteladanan yang dilakukan oleh pendakwah ketika melakukan aktivitas dakwah (Aziz 2019). Al-Bayanuni dalam bukunya yang berjudul *al Madkhal ilaa Ilmi dakwah* berpendapat bahwa keteladanan seorang pendakwah dalam melakukan aktivitas tertentu dapat mempengaruhi mitra dakwah untuk mengikuti aktivitas yang dilakukan pendakwah. *Qudwah* secara bahasa berarti uswah, yakni melakukan sesuatu seperti yang seseorang lakukan. *Qudwah* disini dipadankan dengan kata *hasanah* yang memiliki arti baik, hal ini dimaksudkan agar menghindari pemaknaan dari *Qudwah Sayyiat* atau teladan yang buruk (al-Bayanuni 1995).

Al-Bayanuni mengambil teori ini dengan landasan pelaksanaan *Qudwah* dalam firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21. Dalam ayat tersebut teladan diartikan dengan kalimat *uswah* atau *qudwah* yang mempunyai makna sebuah keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lainnya berupa kebaikan maupun keburukan. Keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang baik sesuai dengan makna *uswatun hasanah* dan dapat dijadikan sebagai metode dakwah Islam (al-Bayanuni 1995). Metode keteladanan adalah suatu cara yang ditempuh oleh pendakwah dengan melakukan suatu tingkah laku yang patut ditiru. Keteladanan adalah perilaku individu yang bertanggung jawab dan berdasarkan pada praktik yang dilakukan secara langsung. Meneladani atau mencontoh seseorang merupakan fitrah yang Allah ciptakan dalam diri manusia, yakni mempengaruhi dan dipengaruhi (Hakim 2019).

Nahdlatul Ulama banyak menggunakan metode *Qudwah Hasanah* dalam aktivitas dakwahnya dikarenakan komunikasi antara Ulama dan masyarakat yang telah terjalin sebelumnya sehingga aktivitas yang dilakukan para Ulama senantiasa menjadi rujukan bagi masyarakat. Begitu pula dengan program vaksinasi, Ulama merupakan salah satu faktor yang mendorong masyarakat dalam melakukan vaksinasi. Pandangan tokoh Nahdlatul Ulama terhadap vaksinasi yang berkembang melalui berbagai media tradisional dan modern menjadi referensi dan rujukan bagi masyarakat. Sehingga mayoritas program vaksinasi yang dilakukan oleh

Nahdlatul Ulama melibatkan beragam tokoh panutan dan tidak dilaksanakan secara individual (Nasional Sindo News 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sepanjang tahun 2021 dan wawancara yang telah dilaksanakan telah dilaksanakan dengan ketua IPPNU Jatim Puput Kurniawati pada 26 Desember 2021, diketahui bahwasanya Nahdlatul Ulama telah melangsungkan berbagai program percepatan vaksinasi yang dilaksanakan oleh segenap lapisan anggota Nahdlatul Ulama yang meliputi program vaksinasi merdeka, program “Kita Jaga Kiai”, program vaksinasi pondok pesantren, program vaksinasi pelajar hingga program vaksinasi massal. Fokus program vaksinasi ditujukan kepada berbagai elemen masyarakat Nahdlatul Ulama serta masyarakat pada umumnya. Program yang dilakukan bekerjasama dengan pihak kemenkes, pemerintah daerah, TNI dan POLRI. Ulama sebagai teladan di kalangan masyarakat menjadi pelopor dalam program vaksinasi, pada 23 Februari 2021 16 *masyayikh* dan pengurus PWNU Jawa Timur menerima dosis vaksin pertama sebagai bentuk keteladanan dari Nahdlatul Ulama dalam mendukung program percepatan vaksinasi nasional (Sehat Negeriku Kemenkes 2021). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) bekerja sama dengan Kementerian Agama juga meluncurkan program “Kita Jaga Kiai yang diresmikan Wakil Presiden Ma’ruf Amin pada 7 Agustus 2021. Program tersebut mendukung percepatan vaksinasi dengan memberikan paket imunitas, *medical check-up*, serta bantuan isolasi mandiri (isoman) (Provinsi Jawa Timur 2021)

Selain program percepatan vaksinasi, edukasi kepada masyarakat juga dilaksanakan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi. Edukasi seputar vaksin COVID-19 juga dilakukan dengan melibatkan peran Ulama dan tokoh Nahdlatul Ulama dilakukan melalui beberapa media seperti media sosial, media elektronik, sosialisasi hingga melalui dakwah yang dilakukan para ulama dan tokoh dalam berbagai kesempatan (Nasional Kompas 2021). Melalui beberapa *platform* media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube dan Twitter Nahdlatul Ulama selalu menyajikan konten-konten yang berkaitan dengan Covid-19 dan edukasi soal vaksinasi terutama topik terkait hukum vaksin. Salah satu akun media sosial yang aktif dalam menyampaikan konten terkait vaksinasi adalah akun instagram @nupedulicovid19 dan akun @Nahdlatululama. Dalam unggahan *feed* instagram pada 24 maret 2021 di akun @Nahdlatululama tampak potret KH. Anwar Iskandar Wakil Rais Syuriah PWNU Jatim sedang mengikuti program vaksinasi dengan menggunakan vaksin astrazeneca, dalam unggahan tersebut tampak tulisan “Vaksin Astrazeneca Suci dan Halal Digunakan” (Nahdlatul Ulama 2021).

TV9 dan NU Channel yang merupakan media elektronik milik Nahdlatul Ulama juga turut berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya vaksinasi dari segi kesehatan dan pemahaman agama. Hal ini tampak pada acara tv yang bertemakan “Vaksin Astrazeneca Halal dan Maslahah”, dalam siaran langsung yang ditayangkan di channel youtube TV9 Official pada 23 Maret 2021, Siaran tersebut sekaligus dibarengi dengan program vaksinasi Astrazeneca pertama untuk 100 Kiai dan tokoh NU di Jawa Timur (TV9 Official 2021).

Dalam salah satu wawancara yang dilakukan dengan ketua IPPNU Jawa Timur, kader IPPNU juga turut menggelar sosialisasi dalam rangka mensukseskan percepatan vaksin di Jawa Timur. Sosialisasi tersebut dilaksanakan bekerja sama dengan kemenkes dalam program vaksinasi pelajar. Aktivitas dalam membangun kesadaran terhadap pentingnya vaksinasi juga disisipkan dalam berbagai acara-acara yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama. Aktivitas tersebut berupa pidato dan sambutan yang disampaikan oleh tokoh pembesar Nahdlatul Ulama, Kyai dan Ulama juga menyampaikan dakwah terkait pentingnya vaksin dalam berbagai ceramah (CNN Indonesia 2021). Selain dengan metode dakwah *Qudwah Hasanah*, Nahdlatul Ulama juga menggunakan metode dakwah *bi al ḥāl* dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19.

Dalam penyampaian dakwah terhadap vaksinasi Nahdlatul Ulama memfokuskan bahasan kepada vaksin dapat melindungi diri dan melindungi orang lain serta fatwa bahwa vaksin halal, aman dan mubah (Kominfo Provinsi Jawa Timur 2021). Para Da'i menyampaikan materi dakwah tersebut guna menghadapi disinformasi dan penyebaran hoaks yang mengaburkan pemahaman masyarakat akan vaksinasi COVID-19 (CNN Indonesia 2021). Dakwah *bi al ḥāl* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh kalangan dakwah *bi al ḥāl* lebih aktif, dinamis, dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan (Suwanti 2020). Salah satunya dalam bidang pendidikan Nahdlatul Ulama banyak menyelenggarakan program vaksinasi di fasilitas-fasilitas pendidikan milik Nahdlatul Ulama, seperti sekolah dan universitas. Hal ini seperti yang dilakukan pada 9 September 2021 oleh Universitas NU Sidoarjo UNUSIDA yang menyelenggarakan vaksinasi bersama (Universitas NU Sidoarjo 2021).

Berbagai kontribusi diatas telah dilakukan oleh Nahdlatul Ulama dalam rangka menyukseskan capaian vaksinasi di Jawa Timur. Kesuksesan ini dibarengi dengan terpenuhinya capaian vaksinasi di Jawa Timur telah terpenuhi hingga 70,29 persen dari target (Kata Data 2021). Vaksinasi hampir merata di Pondok Pesantren Jawa Timur, keberhasilan ini disebabkan oleh adanya kerjasama pimpinan pondok pesantren dengan pemerintah setempat dalam menggelar vaksinasi kepada para santri (Detik News 2021b).

Nahdlatul Ulama adalah representasi corak keislaman Nusantara, yang telah terbentuk dan berkembang di wilayah Jawa Timur (Farih 2016). Nahdlatul Ulama melestarikan tradisi-tradisi keislaman khas Nusantara, mewarisi pemikiran-pemikiran keagamaan para ulama Nusantara, kitab-kitab klasik karya ulama yang merupakan representasi corak lokal masih terus diajarkan, dikaji dan diimplementasikan di lingkungan masyarakat (Razi 2011). Metode Dakwah *Qudwah Hasanah yang* merupakan metode dimana keteladanan seorang pendakwah memiliki pengaruh terhadap mitra dakwah merupakan salah satu faktor kesuksesan dakwah Nahdlatul Ulama, sehingga karena kepercayaan dan keteladanan para tokoh dan Ulama' juga memiliki pengaruh yang besar terhadap penerimaan pesan

dakwah yang disampaikan. Pengaruh ini berdampak kepada perubahan sikap masyarakat yang semula menolak program vaksinasi menjadi menerima program tersebut (Darojah 2016).

## **Metode Dakwah Muhammadiyah dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19**

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat dan sosial merupakan salah satu pihak yang aktif terlibat dalam membangun kesadaran masyarakat maupun kadernya terhadap vaksinasi. Kontribusi ini diwujudkan dalam melakukan berbagai program vaksinasi berbasis kerjasama dengan pihak *stakeholder* di Jawa Timur (Anggraini, Damayanti, dan Mulyanti 2022). Sebagaimana disampaikan Ahmad Shobrun Jamil selaku ketua pemuda muhammadiyah Jawa Timur dan anggota Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) Kota Malang dalam wawancara yang dilaksanakan pada 21 Desember 2021: "Kontribusi ormas dalam membangun kesadaran masyarakat untuk membangun vaksinasi saya kira cukup signifikan karena bagaimanapun kedua ormas ini (NU dan Muhammadiyah) adalah yang memberi warna kenegaraan, warna keberagaman di negeri kita juga, NU sebagai organisasi Islam terbesar juga muhammadiyah juga organisasi Islam besar tentu memiliki porsi pengikut yang luar biasa dan ketika membangun kesadaran masyarakat melalui ormas bagaimana pimpinan ormas itu berbeda edukasi tentang vaksinasi sehingga mereka memiliki kesadaran untuk melakukan vaksinasi maka itu menjadi kesadaran yang luar biasa besar dibandingkan hanya dilakukan oleh pihak pemerintah apalagi sebagai masyarakat yang religius menjadikan Indonesia para ulama adalah patokan dari kegiatan ini" (Jamil 2021).

Metode dakwah yang digunakan Muhammadiyah dalam menggunakan membangun kesadaran masyarakat adalah Dakwah *Bi al ḥāl*. Dakwah *Bi al ḥāl* merupakan himpunan dari dua kata yaitu kata dakwah dan *al-Hal*. Dakwah memiliki arti menyeru, memanggil. Sedangkan kata *al-Haal* mempunyai makna keadaan. Jika himpunan dua kata tadi dihubungkan maka dakwah *bi al ḥāl* berarti mengajak dengan perbuatan nyata (Kholis 2021). Oleh karena itu al Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaul Wal Haal* memiliki makna ucapan dan perbuatan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Fushilat ayat 33, yang artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang soleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri (al-Bayanuni 1995).

Muhammadiyah banyak menggunakan metode dakwah *bil Haal* di dalam setiap programnya dalam mewujudkan kontribusi terhadap percepatan program vaksinasi. Indikasi ini dapat terlihat ketika Muhammadiyah secara khusus pada 14 Maret 2020 menerbitkan Surat Keputusan Nomor 2825/KEP/I.O/D/2020 tentang pembentukan Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC) yang bergerak dalam mengkoordinasikan pelaksanaan program dan aksi penanganan COVID-19 termasuk didalamnya kegiatan vaksinasi (Falahuddin 2020a). Berkaitan dengan hal ini Ahmad Shobrun Jamil menyebutkan "di Muhammadiyah punya MCCC



(Muhammadiyah COVID-19 Command Center) memiliki tugas untuk memberikan edukasi dan pengamanan dari tingkat pusat sampai ke wilayah (kota dan kabupaten) semuanya di komando dari pusat dan MCCC inilah yang memiliki tugas sekaligus edukasi dan eksekusi vaksinasi untuk anggota MCCC adalah Dokter, perawat dan tenaga- tenaga medis, rumah sakit-rumah sakit muhamadiyah yang tersebar di Indonesia untuk menyukseskan vaksinasi secara luas. Selain MCCC, Muhammadiyah juga menggerakkan berbagai elemen Muhammadiyah mulai untuk berpartisipasi aktif dalam program vaksinasi, diantaranya dalam bidang pendidikan, bidang kesehatan, Aisyiyah hingga tokoh-tokoh Muhammadiyah (Jamil 2021)

Muhammadiyah yang memiliki berbagai gerakan sosial yang ada dalam masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan. Muhammadiyah memanfaatkan berbagai elemen tersebut dengan cara menggerakkan gerakan sosial yang ada dengan melakukan aksi nyata untuk turut berkontribusi atas percepatan vaksinasi di Jawa Timur. Muhammadiyah yang aktif dalam bidang pendidikan melibatkan berbagai tingkat pendidikan mulai dari madrasah hingga universitas (Rusydi 2016). Sejalan dengan diizinkannya Pembelajaran Tatap Muka terbatas dalam tingkat madrasah dengan syarat terpenuhinya vaksin bagi peserta pembelajaran, Muhammadiyah menyelenggarakan program vaksinasi di Jawa Timur yang melibatkan segenap warga sekolah dan pemerintah setempat. Pihak sekolah juga mendorong siswa untuk segera mendapatkan vaksinasi melalui layanan fasilitas kesehatan (PWMU.CO | Portal Berkemajuan 2021). Pada Tingkat Universitas Muhammadiyah juga mendorong mahasiswa dan civitas akademika untuk melakukan inovasi dan berpartisipasi dalam kegiatan vaksinasi. Himbuan tersebut menghasilkan inovasi dalam kegiatan vaksinasi berupa program vaksinasi Drive Thru yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surabaya bekerja sama dengan pemerintah setempat yang menargetkan 1000 orang per hari (Lentera Today 2021). Universitas Muhammadiyah Ponorogo bekerjasama dengan Kementrian Kesehatan juga melakukan vaksinasi lintas agama dengan target 4000 orang (UMPO 2021).

Dalam bidang kesehatan Muhammadiyah yang memiliki beberapa rumah sakit di Jawa Timur melakukan dakwah *Bil Haal* dengan turut aktif dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19 (Handayani dan Faizah 2020). Salah satunya program vaksinasi massal yang dilakukan Rumah Sakit Muhammadiyah, program vaksin tersebut berupa program vaksinasi tenaga kesehatan dan program vaksin gratis setiap hari bagi masyarakat umum (Antara News 2021). Aisyiyah yang merupakan organisasi otonom bagi wanita Muhammadiyah dikenal aktif dalam berkegiatan sosial yang juga memiliki andil dalam membangun kesadaran masyarakat atas vaksinasi dengan melakukan sosialisasi dan upaya keteladanan terkait vaksinasi. Hal ini diwujudkan dengan program Kolaborasi Pemkab dan Aisyiyah Muhammadiyah Sukseskan Percepatan Vaksinasi di Sidoarjo yang diikuti 800 peserta (Jatim Pos 2021).

Selain melakukan program vaksinasi, Muhammadiyah juga membangun kesadaran terhadap vaksinasi di Masyarakat. Para Tokoh dan Ulama

Muhammadiyah secara aktif mendakwahkan vaksin COVID-19 aman dan tidak berbahaya. Sebanyak 172 tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah Jawa Timur menjalani vaksinasi COVID-19 sebagai bentuk keteladanan bagi masyarakat (MetroTV 2021). Selain itu para tokoh Muhammadiyah juga aktif dalam menangkal keyakinan pseudo-ilmiah dan spekulatif yang tersebar di masyarakat bahwa pandemi Covid-19 adalah konspirasi dan kemudian menolak vaksin yang menghalangi kesadaran masyarakat atas pentingnya vaksin (ITB Ahmad Dahlan 2021). Sebagai ormas yang mengusung jargon tajdid, cara pandang Muhammadiyah dalam melihat realitas sosial, termasuk COVID-19, selalu menggunakan pendekatan integratif: bayani, burhani dan irfani. Dalam pandangan Muhammadiyah partisipasi aktif semua pihak dengan segala cara dan sekecil apapun dalam rangka pencegahan Covid-19 bernilai ibadah dan dianggap telah berpartisipasi dalam jihad kemanusiaan (Faluhuddin, 2020).

Berdasarkan beberapa kontribusi Muhammadiyah dalam proses membangun kesadaran masyarakat yang telah dijelaskan sebelumnya, Muhammadiyah banyak menggunakan aktivitas dengan menggunakan metode dakwah *bi al ḥāl*. Dakwah *bi al ḥāl* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan yang hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dengan menggunakan metode dakwah ini Muhammadiyah mampu mencapai kesuksesan dalam mempercepat capaian vaksinasi di Jawa Timur (Martiana 2021).

### **Sinergitas Nahdlatul Ulama-Muhammadiyah dalam Percepatan Vaksinasi di Jawa Timur**

Selain menjadi ORMAS terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah selalu mendukung pemerintah dalam keberhasilan program-program pemerintah. Pada beberapa tahun silam terjadi wabah Covid-19 yang sangat mengguncang kestabilan segala aspek di pemerintah Indonesia. Pemerintah sepakat dengan terjadinya wabah Covid-19, untuk bersinergi dengan ormas-ormas serta pihak-pihak yang memberikan pengaruh besar terhadap penurunan Covid-19. Dukungan dan upaya Vaksinasi ini telah disampaikan pada akhir tahun 2020 (Kata Data 2021).

Berbagai pihak di instansi pemerintah memiliki andil dalam percepatan vaksinasi di Indonesia, seperti halnya Pusat Krisis Kesehatan melakukan pertemuan Koordinasi vaksinasi COVID 19 dengan Nu dan Muhammadiyah pada Sabtu 12 Juni 2021. Sinergitas yang dimediasi oleh Kemenkes ini tak lain demi mengkampanyekan bahwa vaksin adalah bentuk ikhtiar yang seharusnya diikuti oleh semua warga negara Indonesia, khususnya warga Nahdlatul Ulama dan warga Muhammadiyah (Pusat Krisis Kemenkes 2021).

Pada waktu beberapa silam Jawa Timur menjadi Provinsi di Jawa Bali yang terindex Level 1 berdasarkan asesmen situasi Covid 19 dari kementerian kesehatan, keberhasilan Jawa Timur juga mendapat apresiasi dari ketua Umum PBNU yakni KH. Said Aqil Siradj dalam sambutannya di Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama

2021, Said Aqil menyebut Nahdlatul Ulama akan mendukung penuh percepatan vaksinasi agar segera terbentuk kekebalan imunitas masyarakat Indonesia. Dengan apresiasi yang didapatkan Jawa Timur ini, Gubernur Jawa Timur yakni Khofifah menyampaikan terimakasih terhadap dukungan Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah dan tokoh ORMAS keagamaan di semua lini yang mana Jatim menjadi provinsi pertama yang mencapai level 1 (Suara Surabaya 2021).

Banyak hal yang perlu dilakukan oleh pemegang peranan penting yang berkaitan percepatan Vaksinasi COVID -19. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam peranan Nahdlatul Ulama seperti halnya dalam perumusan *bahtsul masail* PWNU Jawa Timur tentang diperbolehkannya vaksin yang sudah teruji manfaatnya untuk menambah kekebalan kesehatan dan imunitas tubuh di masa pandemi. Dengan beredarnya fatwa MUI Nomor 02 tahun 2021 tentang Produk Vaksin COVID -19 dari Sinovac Life Science Co. LTD China dan PT Bio Farma (Persero), maka Muhammadiyah pun ikut memberi peranannya dalam mengedukasi masyarakat. Dalam penanganan COVID-19 Muhammadiyah Menyatakan Vaksin hanyalah salah satu cara dalam penanganan pandemi. Maka dari itu penerapan 3T (Testing, Tracing, Treatment) dan 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan) tetaplah diutamakan dalam penanganan COVID-19 (Sistem Informasi Desa Mekarsari 2021).

Makna dari sinergitas ini adalah edukasi terhadap masyarakat Jawa Timur untuk mengikuti program Vaksinasi COVID-19 tanpa ragu, dimana terjamin keamanan dan keampuhannya oleh BPOM, serta dijamin kehalalannya oleh MUI. Pembentukan mindset masyarakat Indonesia ialah bagaimana menyatakan bahwasannya “Apa yang dimasukkan (ke tubuh) bukanlah sesuatu yang najis dan haram” pungkask ketua PBNU Marsyudi Syuhud. Apalagi menurut pandangannya, vaksin adalah hal yang baik bagi kesehatan (Kata Data 2021). Dalam kesempatan lain, POLRI dan Muhammadiyah juga menekankan hal yang sama dengan tujuan pembentukan rasa optimisme terhadap kekebalan imunitas kelompok yang terkait virus COVID-19, gerakan percepatan vaksinasi di PP muhammadiyah dilakukan sejak tanggal 28 dan 29 Juli 2021. Dengan adanya Sinergitas ini KAPOLRI berharap kerja sama seluruh elemen guna percepatan vaksinasi (Detik News 2021).

Pergerakan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Indonesia merupakan tuntutan dan tanggung jawab untuk menata keharmonisan hidup seluruh komponen bangsa (NU Online 2009). Selain menjadi sebab perkembangan dan kemajuan bangsa, kedua organisasi ini bersinergi dalam ragam perbedaan baik secara metode dakwah maupun basis pengikut di kedua badan organisasi tersebut (Arianti 2018). Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat yang matang dan saling melengkapi dalam setiap sisi di dalam masyarakat Indonesia. Pada umumnya warga Nahdlatul Ulama terdiri dari bermacam-macam profesi, baik dikota maupun desa dan memiliki pengaruh besar dengan dunia pendidikan kepesantrenan dan juga pusat pendidikan rakyat serta cagar budaya (NU Online 2009). Sedangkan Muhammadiyah menginisiasi perubahan di Indonesia dalam hal ideologi, struktur mapan yang telah ada

di masyarakat dan dapat dinikmati secara nyata di masyarakat. Muhammadiyah lebih dominan berkembang di wilayah perkotaan daripada di pedesaan (Huda 2016).

Implikasi dua organisasi ini tak hanya merubah tatanan masyarakat secara umum di pedesaan dan perkotaan, namun juga membentuk jaringan equality antara pedesaan dan perkotaan. Dalam contohnya keperluan masyarakat perkotaan seperti buah-buahan, sayur-sayuran dilengkapi oleh masyarakat pedesaan dan begitupun sebaliknya. Kedua organisasi ini melengkapi struktur sosial masyarakat dengan terbentuknya struktur equality ini diharapkan sinergitas dalam percepatan vaksinasi covid-19 pun mampu dilaksanakan dengan baik. Sinergitas ini tak lain juga untuk membangun perekonomian masyarakat agar cepat berkembang, seperti halnya sinergitas yang telah dibangun keduanya, sesuai tempat keduanya berkembang, contoh halnya Muhammadiyah yang cenderung di perkotaan, dan Nahdlatul Ulama memiliki kecenderungan secara umum di pedesaan (Lutfi dan Wildana 2019).

Sinergitas pemerintah beserta Nahdlatul Ulama-Muhammadiyah bukanlah hal yang mudah, pembangunan kesadaran adalah hal yang menjadi hal utama demi keberhasilan program percepatan vaksinasi di Jawa Timur. Bukan hal yang luar biasa, bila melihat sinergitas kedua ormas ini. Nahdlatul Ulama-Muhammadiyah adalah organisasi masyarakat yang menjadi perekat bangsa, dan membangun perkembangan masyarakat Jawa Timur khususnya. Kebersamaan Muhammadiyah maupun Nahdlatul Ulama menjadi kekuatan yang luar biasa demi mempersatukan bangsa ini (Suprayogo 2021).

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang penulis lakukan dari berbagai observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah memiliki metode dakwah masing-masing dalam memabagun kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Masing-masing menggunakan metode dakwah *qudwah hasanah* dan dakwah *bi al hāl*, Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah menjalankan metode dakwah *qudwah hasanah* dengan mempublikasikan para tokoh organisasi masing-masing ketika melaksanakan kegiatan vaksinasi COVID-19, hal ini dilakukan sebagai bentuk *qudwah* atau contoh untuk para anggota masing-masing.

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah juga menjalankan dakwah *bi al hāl* dengan pelaksanaan vaksinasi COVID-19, Nahdlatul Ulama menyelenggarakan vaksinasi COVID-19 di beberapa tempat dan instansi pendidikan Nahdlatul Ulama, sedangkan Muhammadiyah selain melakukan berbagai kegiatan Vaksinasi COVID-19 di banyak tempat, Muhammadiyah juga membentuk badan khusus yang bernama MCCC (Muhammadiyah COVID-19 Command Center). Dari berbagai aktivitas tersebut kedua ormas turut menyumbang kesuksesan dalam meraih capaian target vaksinasi di Jawa Timur. Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah secara juga membangun sinergitas dengan segenap pemerintah Jawa Timur dalam setiap aktivitas yang berkaitan dengan percepatan vaksin. Selain itu

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah secara dihadapkan dengan berbagai tantangan dalam melakukan aktivitas vaksinasi baik dari segi internal maupun eksternal.

## Referensi

- Anggraini, Novita Nining, Fitriani Damayanti, dan Lia Mulyanti. 2022. "Pelaksanaan Vaksinasi Massal Covid-19 di Universitas Muhammadiyah Semarang." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 4 (1).
- Antara News. 2021. "Muhammadiyah kerahkan 84 rumah sakit bantu vaksinasi," 2021, bag. Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/2073254/muhammadiyah-kerahkan-84-rumah-sakit-bantu-vaksinasi>.
- Arianti, Lisa. 2018. "Perbandingan Metode Dakwah Antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Agama Masyarakat." Skripsi, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Aziz, Moh Ali. 2019. *Ilmu Dakwah : Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bayanuni, Muhammad Abu al-Fath al-. 1995. *al-Madkhal ila 'Ilm al-Da'wah*. Bairut: Muassasah al-Risalah.
- Budiman, Septian Arief, dan Mulyer Mananda Setyahadi. 2019. "Peran Ormas Islam dalam Menjaga Stabilitas Politik Sosial Budaya Indonesia Pasca Pemilu 2019 (Kajian Pustaka pada Organisasi Islam Terbesar NU dan Muhammadiyah)." *Jurnal Renaissance* 4 (02). <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3370840>.
- CNN Indonesia. 2021. "Harlah ke-95 NU, Said Aqil Serukan Dukung Vaksinasi Covid," 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210130212108-20-600423/harlah-ke-95-nu-said-aqil-serukan-dukung-vaksinasi-covid>.
- Darajah, Darajah. 2016. "Strategi dakwah 'Majelis Taklim Istighotsah' MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Detik News. 2021. "Gandeng Muhammadiyah, Kapolri: Sangat Membantu Percepat Vaksinasi," 2021. <https://news.detik.com/berita/d-5661391/gandeng-muhammadiyah-kapolri-sangat-membantu-percepat-vaksinasi>.
- . 2021. "PWNU Sebut Vaksinasi di Ponpes Hampir Merata di Jatim." 2021. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5713660/pwnu-sebut-vaksinasi-di-ponpes-hampir-merata-di-jatim>.
- Dewi, Susi Artuti Erda. 2021. "Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19." *Health Care: Jurnal Kesehatan* 10 (1): 162–67. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.119>.
- Falahuddin, Falahuddin. 2020. "Respons Muhammadiyah Menghadapi Covid-19." *MAARIF* 15 (1): 137–52. <https://doi.org/10.47651/mrf.v15i1.81>.
- Farih, Amin. 2016. "Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 24 (2).
- Hakim, Uky Firmansyah Rahman. 2019. "Representasi Qudwah Hasanah Dakwah Muslimah Melalui Akun Youtube Hijab Alila." *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 3 (1).
- Handayani, Puspita, dan Ima Faizah. 2020. "Model Gerakan Dakwa Keagamaan Muhammadiyah: Studi Etnografi di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 15 (1).
- Huda, Sholihul. 2016. "Varian Ideologi Keberagamaan di Muhammadiyah dari Moderat Hingga Radikal." *Studi Keislaman* 1 (1).
- ITB Ahmad Dahlan. 2021. "Ketum PP Muhammadiyah: Kaum Konspirasi dan Anti Vaksin itu Merusak." 25 Juni 2021. <https://www.itb-ad.ac.id/2021/06/25/ketum-pp-muhammadiyah-kaum-konspirasi-dan-anti-vaksin-itu-merusak/>.
- Jatim Pos. 2021. "Kolaborasi Pemkab dan Aisyiyah Muhammadiyah Sukseskan

- Percepatan Vaksinasi di Sidoarjo.” 2021. <https://jatimpos.co/jatim/gerbangkertosusila/6460-kolaborasi-pemkab-dan-aisyiyah-muhammadiyah-sukseskan-percepatan-vaksinasi-di-sidoarjo>.
- Kata Data. 2021. “Capaian Vaksinasi di Jawa Timur Hingga Minggu, 28 November 2021 Sudah 70,29 Persen dari Target.” 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/28/capaian-vaksinasi-di-jawa-timur-hingga-minggu-28-november-2021-sudah-70-29-persen-dari-target>.
- Kata Data. 2021. “NU & Muhammadiyah Dukung Program Vaksinasi Covid-19.” 7 Januari 2021. <https://katadata.co.id/febrinaiskana/berita/5ff6f80638ca9/nu-muhammadiyah-dukung-program-vaksinasi-covid-19>.
- Kholis, Nor. 2021. “Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da’wah by the Kiai as an Effort to Empower Students).” *Jurnal Dakwah Risalah* 32 (1).
- Kominfo Provinsi Jawa Timur. 2021. “Ketua PWNU Jatim Ajak Masyarakat Sukseskan Program Vaksinasi.” 2021. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/ketua-pwnu-jatim-ajak-masyarakat-sukseskan-program-vaksinasi>.
- Lentera Today. 2021. “Universitas Muhammadiyah Surabaya Gelar Vaksinasi Drive Thru.” 15 September 2021. <https://lenteratoday.com/universitas-muhammadiyah-surabaya-gelar-vaksinasi-drive-thru/>.
- Lutfi, Faishol, dan Latif Wildana. 2019. “M ‘Sinergitas nahdlatul ulama dan muhammadiyah dalam pengembangan ekonomi islam di indonesia’ vol.3 No.2 Desember 2019.” *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* 3 (2).
- Martiana, Cahya Wulan. 2021. “Kontribusi Muhammadiyah Dalam Penanganan Covid-19 Di Indonesia Tahun 2020.” Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- MetroTV. 2021. *172 Tokoh Muhammadiyah dan Aisyiyah Jatim Divaksin Covid-19*. <https://www.metrotvnews.com/play/b3JCVmW0-172-tokoh-muhammadiyah-dan-aisyiyah-jatim-divaksin-covid-19>.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitatif Data Analysis, (New York Sage Publication, 1984), Terj. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muhammadiyah Covid-19 Command Center. 2021. “Ketum Muhammadiyah Dan Aisyiyah Laksanakan Vaksinasi Covid-19.” 3 Maret 2021. <https://covid19.muhammadiyah.id/ketum-muhammadiyah-dan-aisyiyah-laksanakan-vaksinasi-covid-19-di-rs-pku-jogja/>.
- Nahdlatul Ulama. 2021. “Pengurus Besar Nahdlatul Ulama di Instagram.” Instagram. 2021. <https://www.instagram.com/p/CMYjBugF-Zb/>.
- Nasional Kompas. 2021. “Jokowi Minta Ulama NU Bantu Sukseskan Program Vaksinasi Covid-19,” 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/02/27/21534831/jokowi-minta-ulama-nu-bantu-sukseskan-program-vaksinasi-covid-19>.
- Nasional Sindo News. 2021. “Peran Ulama dan Tokoh Masyarakat Ajak Warga Vaksin Dinilai Penting,” 2021. <https://nasional.sindonews.com/read/556896/15/peran-ulama-dan-tokoh-masyarakat-ajak-warga-vaksin-dinilai-penting-1633101059>.
- Nasional Tempo. 2021. “Kejar Target Vaksinasi Covid-19, Polri-TNI Gandeng NU,” 2021. <https://nasional.tempo.co/read/1480981/kejar-target-vaksinasi-covid-19-polri-tni-gandeng-nu>.
- NU Online. 2009. “NU-Muhammadiyah Hadapi Persoalan Lebih Besar dari Perbedaan.” [nu.or.id](http://nu.or.id). 2009. <https://www.nu.or.id/warta/nu-muhammadiyah-hadapi-persoalan-lebih-besar-dari-perbedaan-yTT8Z>.
- Universitas NU Sidoarjo. 2021. “Pemkab Dan Unusida Gelar Vaksinasi Bersama – Universitas NU Sidoarjo.” 2021. <https://www.unusida.ac.id/pemkab-dan-unusida-gelar-vaksinasi-bersama/>.
- Provinsi Jawa Timur. 2021. “Di Jatim, 14.967.10 Penduduk Telah Divaksin Dosis

- Pertama." 2021. <http://jatimprov.go.id/read/berita-pengumuman/di-jatim-14-967-10-penduduk-telah-divaksin-dosis-pertama>.
- Provinsi Jawa Timur. 2021b. "Mengenal Program 'Kita Jaga Kiai' Diresmikan Wapres Ma'ruf Amin." 2021. <https://opop.jatimprov.go.id/detail/602/mengenal-program-kita-jaga-kiai-yang-diresmikan-wapres-ma-ruf-amin>.
- Pusat Kritis Kemenkes. 2021. "Kemenkes Rangkul NU dan Muhammadiyah dalam Percepatan Program Vaksinasi COVID-19 di Masyarakat." 2021. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id/kemenkes-rangkul-nu-dan-muhammadiyah-dalam-percepatan-program-vaksinasi-covid-19-di>.
- PWMU.CO | Portal Berkemajuan. 2021. "Muhammadiyah Jatim Izinkan PTM Terbatas." 2015. <https://pwmu.co/208471/09/09/muhammadiyah-jatim-izinkan-ptm-terbatas-ini-syaratnya2/>.
- Rapar, J.H. 1996. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Razi, Fahrur. 2011. "Nu Dan Kontinuitas Dakwah Kultural." *Jurnal Komunikasi Islam* 1 (2).
- Rusydi, Rajiah. 2016. "Peran Muhammadiyah (Konsep pendidikan, usaha-usaha di bidang pendidikan, dan tokoh)." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2).
- Sagir, Akhmad. 2015. "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 14 (7).
- Sehat Negeriku Kemenkes. 2021. "Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Indonesia Membutuhkan Waktu 15 Bulan." 3 Januari 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210103/2536122/pelaksanaan-vaksinasi-covid-19-indonesia-membutuhkan-waktu-15-bulan/>.
- Sehat Negeriku Kemenkes. 2021. "Kyai dan Pengurus PWNU Jawa Timur Terima Suntikan Vaksin AstraZeneca Dosis Pertama." 23 Maret 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210323/2937303/kyai-dan-pengurus-pwnu-jawa-timur-terima-suntikan-vaksin-astrazeneca-dosis-pertama/>.
- Sehat Negeriku Kemenkes. 2021. "Indonesia Peringkat Ke-5 Dunia Vaksinasi Terbanyak." 7 Oktober 2021. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/4838672/indonesia-peringkat-ke-5-dunia-vaksinasi-terbanyak/>.
- Sistem Informasi Desa Mekarsari. 2021. "Ormas NU Dan Muhammadiyah Kompak Dukung Vaksinasi COVID-19." 2021. <https://mekarsari-pacet.desa.id/artikel/2021/7/8/ormas-nu-dan-muhammadiyah-kompak-dukung-vaksinasi-covid-19>.
- Slamet, Achmad, dan Aida Farichatul Laila. 2019. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Kabupaten Jepara dalam Perspektif Pemanfaatan Media Massa." *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 10 (1). <https://doi.org/10.34001/an.v10i1.748>.
- Suara Surabaya. 2021. "NU Apresiasi Penanganan Covid-19 di Jatim," 2021. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2021/nu-apresiasi-penanganan-covid-19-di-jatim/>.
- Sucianto, Ikhtiyar Rezki Budi. 2014. "Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Tokoh-Tokoh Politik Nahdlatul Ulama di DPRD Kabupaten Jombang Periode 2009-2014." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 1 (2).
- Suprayogo, Imam. 2021. "NU Dan Muhammadiyah Menjadi Perekat Bangsa." *Www.Uin-Malang.Ac.Id*. 2021. <https://www.uin-malang.ac.id/blog/post/read/150801/nu-dan-muhammadiyah-menjadi-perekat-bangsa.html>.
- Suwanti, Suwanti. 2020. "Dakwah Bi al ḥāl Melalui Hijab Mahasiswi Insuri Ponorogo Tahun 2017." *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management* 2 (2).
- TV9 Official. 2021. *(Live) Vaksin Astrazeneca Halal dan Masalah*. <https://www.youtube.com/watch?v=aFg5j0mNsG8>.
- UMPO. 2021. "Vaksinasi Lintas Agama di Umpo Suntik Ribuan Masyarakat." 2021. <https://umpo.ac.id/777-vaksinasi-lintas-agama-di-umpo-suntik-ribuan>

masyarakat.html.

Yuliana, Y. 2020. "Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur." *Wellness and Healthy Magazine* 2 (1): 187–92. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>.